

META-ANALITIK *COLLABORATIVE GOVERNANCE* DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Alifka Cellina Velby¹, Imam Yuadi^{*2}

¹Airlangga University, Jl. Airlangga 4-6, Dharmawangsa, Surabaya, Indonesia;
e-mail: alifkacelline18@gmail.com

²Airlangga University, Jl. Airlangga 4-6, Dharmawangsa, Surabaya, Indonesia;
e-mail: imam.yuadi@fisip.unair.ac.id

*Correspondence

Received: 19-06-2023; Accepted: 27-06-2023; Published: 30-06-2023

Abstrak: *Collaborative governance* dianggap sebagai solusi dari capaian tujuan pembangunan berkelanjutan karena melibatkan berbagai pihak yang akan membantu prosesnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tren pembahasan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup global yang terindeks dalam database Scopus dengan rentan waktu 2013-2023 menggunakan analisis bibliometrik dengan memanfaatkan software VosViewer dan Biblioshiny dalam proses pengolahan data dan visualisasi data. Hasil pencarian data menghasilkan 623 dokumen dengan artikel jurnal sejumlah 445 yang dianalisis. Publikasi mengenai *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan terbanyak dilakukan pada tahun 2022 dengan 91 publikasi. Sementara paling sedikit pada tahun 2014 dan 2023 dengan 19 dan 18 publikasi. China dan United States menjadi negara yang paling produktif mempublikasi. Wageningen University & Research dan Chinese Academy of Sciences menjadi Universitas terbanyak menghasilkan publikasi. Metode bibliometrik dapat digunakan untuk menganalisis tren pembahasan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup global. Akan tetapi, perlu dukungan dataset serta sistem komputasi yang lengkap. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan tren publikasi.

Kata Kunci: Bibliometrik, *Collaborative governance*, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract: *Collaborative governance* is considered a solution for achieving sustainable development goals because it involves various parties who will assist in the process. This study aims to analyze trends in discussing collaborative governance in sustainable development in the global scope indexed in the Scopus database with a timeframe of 2013-2023 using bibliometric analysis by utilizing VosViewer and Biblioshiny software in data processing and data visualization. The results of the data search yielded 623 documents with 445 journal articles analyzed. Most publications regarding collaborative governance in sustainable development were made in 2022 with 91 publications. While at least in 2014 and 2023 with 19 and 18 publications. China and the United States are the most productive countries in producing publications. Wageningen University & Research and Chinese Academy of Sciences are the universities that produce the most publications. The bibliometric method can be used to analyze trends in discussing collaborative governance in sustainable development in the global sphere. However, it needs dataset support and a complete computing system. The results of this research analysis indicate that there is an increasing trend of publications related to collaborative governance.

Keywords: Bibliometrics, *Collaborative governance*, Sustainable Development.

I. Pendahuluan

Collaborative governance dalam pembangunan menunjukkan bahwa pembangunan yang diiringi dengan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat dan *stakeholder* akan berjalan dengan baik. Seluruh negara sedang gencar melakukan pembangunan terlebih pembangunan dengan konsep keberlanjutan guna menyesuaikan tuntutan globalisasi. Pembangunan akan terus dilakukan baik dengan melakukan perubahan struktur fisik dan material maupun sikap masyarakat (Jamaludin, 2016). Bagi negara berkembang, pembangunan berkelanjutan menjadi pekerjaan utama guna mengatasi berbagai permasalahan yang harus segera dirampungkan, oleh karena itu diperlukan penerapan konsep *collaborative governance* di dalamnya. *Collaborative governance* dipandang sebagai suatu jenis tata kelola yang mempertemukan sejumlah *stakeholder* atau pemangku kepentingan sekaligus dalam suatu forum dengan pejabat terpilih untuk mencapai keputusan bersama (Ansell dan Alison, 2007). Apabila keputusan bersama yang dihasilkan berhasil diterapkan dengan baik, tentunya dapat mendorong proses perwujudan pembangunan yang selama ini dicita-citakan.

PBB telah meramalkan populasi dunia untuk tahun 2050 menjadi 9,15 miliar orang. Degradasi lingkungan dan perubahan sosial lainnya telah dibawa oleh pertumbuhan populasi global, pembangunan ekonomi, dan urbanisasi yang cepat, terutama sebagai akibat dari peningkatan substansial populasi daerah perkotaan (Hall dan Pfeiffer, 2000). Sebagai sarana untuk mengatasi masalah ini, gagasan "pembangunan berkelanjutan" telah berkembang. Ada banyak minat tentang bagaimana membangun kota dan komunitas yang berkelanjutan yang akan menghadapi banyak tantangan perubahan iklim, seperti kebutuhan untuk mempertahankan kualitas udara yang baik, keanekaragaman hayati, kesehatan manusia, energi, transportasi, keadilan lingkungan, dan ekonomi. perkembangan. Hal ini didukung oleh banyak literatur yang relevan (Wheeler, 2004; Matoba, 2003; Guy dan Marvin, 2000; Selmon, 1996). Padahal, seperti ditunjukkan oleh dua sudut pandang berikut, ada berbagai aliran pemikiran tentang gagasan pembangunan berkelanjutan. Dalam topik pembahasan global, *collaborative governance* sering dikaitkan dengan pembangunan. *Collaborative governance* diperlukan dalam pembangunan guna mengetahui dan mengidentifikasi keterlibatan dari berbagai pihak yang mendukung tercapainya suatu tujuan. Pembangunan memiliki kemampuan untuk memajukan suatu daerah dengan bekerja dengan sumber daya yang dimiliki banyak pihak. Gagasan *Collaborative governance* diyakini dapat dijadikan landasan alternatif untuk mempercepat dan melaksanakan pembangunan di berbagai lokasi. Sebuah proses yang disebut dengan tata kelola kolaboratif melibatkan sejumlah pihak dalam pembahasan mengenai

kemajuan kepentingan masing-masing lembaga dalam mencapai tujuan Bersama (Hartman dkk, 2002; Cordery, 2004).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bibliometrik disiplin administrasi public yaitu *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Demikian juga, di dunia studi yang berkaitan dengan *collaborative governance* sudah mulai banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan Gambaran tren pembahasan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup global dengan teknik *performance*. Neely dkk. (1995) mengungkapkan bahwa teknik *performance* dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas tindakan yang berorientasi kinerja. Gambaran tersebut diharapkan dalam memberikan informasi bagi peneliti lain yang melakukan studi *collaborative governance* khususnya dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini akan memperluas cakupan ruang lingkup studi *collaborative governance* di masa mendatang.

Collaborative governance dianggap sebagai solusi dari upaya pencapaian dari tujuan pembangunan berkelanjutan karena melibatkan berbagai pihak yang akan membantu dalam prosesnya. Sink (dalam Zaenuri 2016) memberikan pandangannya mengenai *collaborative governance* sebagai proses di mana seluruh elemen bekerjasama guna mencari solusi bersama untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai sendiri. 2,570 jurnal scopus membahas mengenai *collaborative governance* dalam pembangunan menunjukkan bahwa minat mengenai topik pembahasan ini semakin meningkat dengan eksplorasi yang semakin kompleks. Berbagai penelitian terdahulu mengenai *collaborative governance* dalam pembangunan memberikan penyajian mengenai implikasinya, namun hanya sedikit yang melakukan analisis menggunakan bibliometrik. Padahal beragam manfaat dari adanya analisis ini dapat memberikan sumbangsih besar terhadap terobosan baru dalam bidang studi ini. Pada dasarnya tujuan bibliometrika adalah untuk mengkaji dokumen yang menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan, menentukan kegunaan dokumen, dan mempertimbangkan bahan pustaka dalam pengembangan bahan pustaka. Bibliometrik umumnya digunakan untuk mengevaluasi literatur, termasuk kepengarangan, topik penelitian, dan tinjauan perkembangan ilmiah. Analisis bibliometrik memberikan hasil penilaian dan masukan ke dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengambil topik pembahasan “Meta-Analitik *Collaborative governance* dalam Pembangunan berkelanjutan” untuk memberikan Gambaran tren pembahasan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup global.

II. Kajian Pustaka

1. Collaborative governance

Ansell & Gash (2008), Emerson et al (2012) menyajikan *collaborative governance* secara lebih umum dan menyeluruh, meletakkannya pada dua sisi, yaitu konseptual dan praktis, dengan melakukan pengamatan pada berbagai situasi. Secara praktis, kolaborasi dipahami dalam hubungan yang intens dan tidak intens. Pola tidak intens dinilai tidak efektif karena tidak adanya ikatan yang kuat (Ansel, 2018). Setidaknya ada tiga rintangan yang dihadapi oleh kolaborasi pemerintah: memperbaiki masalah aktual, berkolaborasi dalam proses, dan membangun tanggung jawab antar sektor. Kolaborasi diharapkan dapat mengakomodasi ketiganya atau salah satu (Waardenburg et al., 2020). *Collaborative governance* dinilai dapat menjadi *partner* ideal pemerintahan demokratis (Ansell et al., 2020) dalam usaha memberikan hasil dari kerangka kerja selama aktor-aktor politik berada dalam wilayah yang luas (Sørensen et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, *collaborative governance* akan mengalami dinamika pasang surut baik cepat atau lambat dalam prosesnya, sehingga diperlukan adaptasi yang cepat dari struktur organisasi pemerintahan (Nabyonga-Orem et al., 2021). *Collaborative governance* telah berkembang sebagai paradigma baru untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2000-an, karena *collaborative governance* adalah kunci untuk menggabungkan tiga perspektif secara horizontal dan mengintegrasikan pendapat berbagai pemangku kepentingan melalui dialog dan interaksi (Yoo dan So, 2005; Choi, 2003).

2. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah proses pembangunan yang dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh sumber daya yang ada tanpa membahayakan kesehatan dan keselamatan generasi yang akan datang, sehingga pembangunan dapat terus berjalan dan berkesinambungan. Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi populer setelah dicanangkan oleh Brundtland Commission di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland yang bekerja sejak Oktober 1984 hingga Maret 1987 dan melahirkan buku *Our Common Future* yang diterbitkan oleh World Commission tentang Lingkungan dan Pembangunan pada tahun 1987. Pilar pembangunan berkelanjutan adalah keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan kelestarian lingkungan, dan ketiganya harus berkembang secara seimbang. Jika tidak, pembangunan hanya akan menekankan pada pertumbuhan ekonomi dengan mengabaikan pembangunan sosial dan lingkungan. Hasil pembangunan konvensional, termasuk distribusi hasil pembangunan menjadi sangat timpang: 20% penduduk dunia di negara maju menguasai 80% pendapatan dunia, sedangkan 80% penduduk dunia (negara berkembang) hanya menguasai 20% penghasilan. Penghasilan pendapatan dunia.

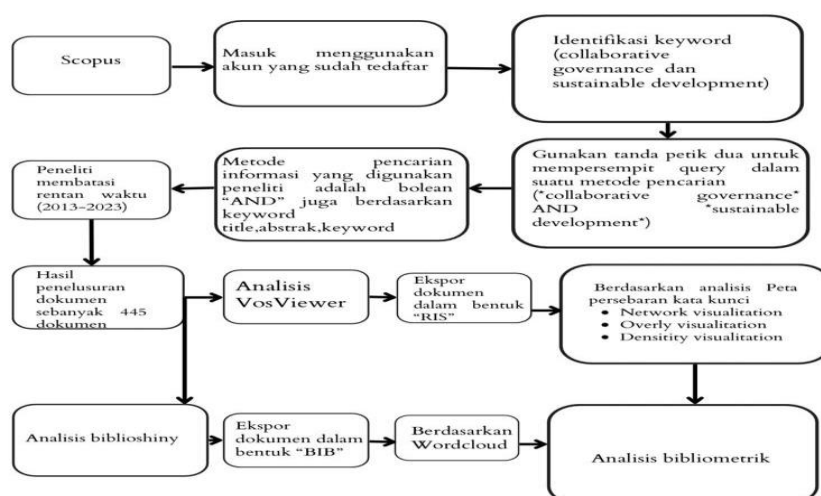
Akibatnya, pembangunan terhambat atau dibatasi oleh kondisi sosial (kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan) dan berkurangnya cadangan sumber daya alam (bahan bakar fosil dan batu bara tak terbarukan), serta degradasi lingkungan akibat udara, air, sungai, dan polusi danau, dan kelangkaan air.

III. Metodologi Penelitian

Kajian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk menemukan publikasi ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci "*collaborative governance* " AND "*sustainable development*" dari database literatur dunia Scopus. Bibliometrik dapat memberikan gambaran umum yang komprehensif, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, menghasilkan pertanyaan penelitian asli, dan memposisikan kontribusi yang diinginkan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian boolean dengan operator "AND" dengan kata kunci sebagai berikut: TITLE-ABS-KEY AND TITLE-ABS-KEY (*collaborative governance* AND *sustainable development*) untuk menemukan informasi. Judul, abstrak, dan kata kunci merupakan dasar dari kata kunci tersebut. Peneliti memilih periode waktu di Scopus yaitu 2013–2023 untuk mencari data terbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi artikel internasional yang didapatkan dari database scopus 10 Maret 2023 dengan kata kunci *collaborative governance* dan pembangunan berkelanjutan. Penggunaan data dari publikasi terindeks scopus dikarenakan publikasi tersebut telah banyak digunakan dan menjadi rujukan dalam analisis bibliometrik (Utama et al., 2019). Syarat sebuah data dapat dijadikan referensi dalam sebuah penelitian adalah memiliki ciri seperti judul yang sesuai dibutuhkan peneliti, batasan rentang waktu yang ditentukan oleh peneliti, jurnal, pengarang, afiliasi, abstrak maupun kata kunci. Hasil penelusuran tersebut diekspor ke dalam bentuk RIS dan BIB pada tanggal 10 Maret 2023. Hasil pencarian data melalui database scopus dihasilkan 623 dokumen dari kurun waktu sampai tahun 2023 (maret). Teks tersebut dipecah menjadi 11 buku, 60 bab buku, 54 buah konferensi, dan 445 artikel. Dokumen yang dianalisis adalah artikel jurnal sejumlah 445. Hal ini dikarenakan, artikel jurnal diasumsikan perkembangannya lebih dinamis dibandingkan dengan publikasi lainnya. Penerbitan artikel jurnal juga menggunakan prosedur review berjenjang, yang memperluas cakupan proses seleksi dan meningkatkan kualitas publikasi secara keseluruhan.

Analisis basis data dari Scopus digunakan untuk menganalisis data dan memvisualisasikan pola publikasi dari tahun 2013 hingga tahun 2023. Analisis dilakukan dengan membaca grafik publikasi tahunan dengan kata kunci "*collaborative governance*" dan "*pembangunan berkelanjutan*", tetapi juga menampilkan organisasi dan negara yang paling produktif. Analisis juga dilakukan secara bibliometrik dengan bantuan aplikasi VosViewer versi 1.6.19 dan

Biblioshiny. VosViewer digunakan untuk memvisualisasikan dan memetakan analisis berdasarkan jaringan penulis organisasi dan negara; Keterkaitan kata kunci baik semua kata kunci maupun kata kunci penulis dan analisis situs berdasarkan dokumen, sumber, penulis, organisasi dan negara yang sesuai dengan topik penelitian. Dengan menggunakan analisis dari VosViewer dapat dihasilkan pertumbuhan publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan dengan rentang tahun 2013-2023, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan nama penulis di seluruh dunia, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan bidang kajian, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan bentuk kepenulisan, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan judul sumber, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan tahap publikasi, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan kata kunci yang sering muncul, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan institusi, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan sponsor pendanaan, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan negara, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan jenis sumber, publikasi ilmiah tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan bahasa. Selain itu penulis juga menganalisis terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan dengan vosviewer berupa co-author, co-occurrence, co-citation, dan tema.



Gambar 1.

Flowchart Analisis Bibliometrik

Berdasarkan gambar 1 peneliti menggunakan Scopus untuk mendapatkan semua datanya, sehingga pencarian di Scopus adalah tindakan pertama yang dilakukan. Berikut adalah Gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana data dari Scopus dikumpulkan. Buat daftar kata kunci dan gunakan untuk melakukan pencarian; dalam hal ini, peneliti mencari *collaborative governance* dan *sustainable development*. Juga, menempatkan tanda kutip ganda di sekitar istilah ini dapat membantu peneliti menilai kesamaan dan ketepatan pencarian kata kunci. Peneliti juga menggunakan teknik pencarian informasi boolean, seperti AND dan judul kata kunci, abstrak, dan kata kunci. Untuk mempersingkat pencarian data dan untuk mengetahui data terkini, peneliti juga membatasi rentang waktunya, terutama berdasarkan tahun 2013-2023. Setelah berbagai proses dilakukan, 445 dokumen ditemukan dalam hasil pencarian. Tahap selanjutnya adalah terkait pengolahan data scopus tersebut ke dalam aplikasi analisis bibliometrika yaitu Vosviewer dan Biblioshiny. Hasil akuisisi data scopus diterjemahkan ke dalam RIS dengan aplikasi Vosviewer dan BIB dengan aplikasi Biblioshiny. Peneliti kemudian mengolah kembali data tersebut dan mengevaluasinya menggunakan metode network visualization, over visualization, dan density visualization dari istilah peta distribusi. Berbeda dengan Biblioshiny, para peneliti menerjemahkan data Scopus yang mereka miliki ke dalam format BIB sebelum memanfaatkan word cloud untuk menganalisis bagaimana kata kunci didistribusikan. Meskipun kedua aplikasi tersebut memiliki banyak fungsi, peneliti hanya menggunakan beberapa pilihan yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

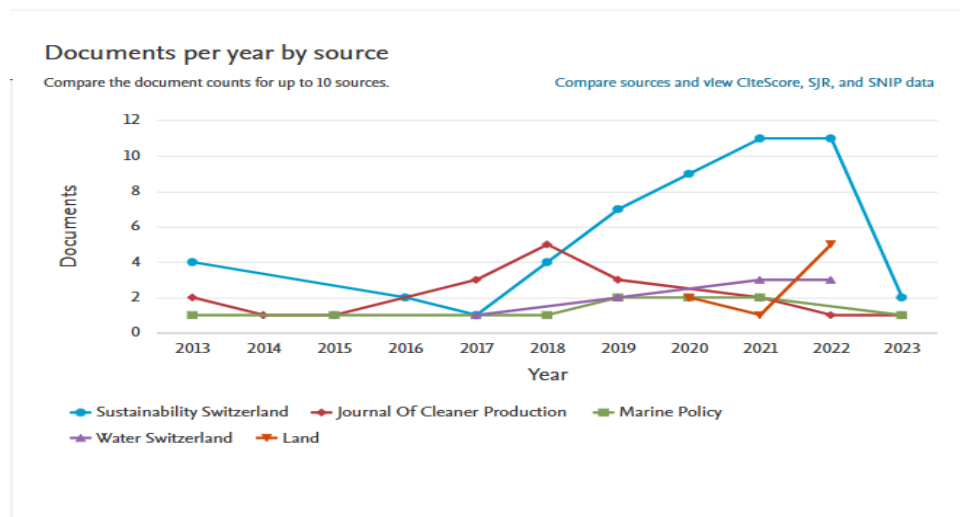
IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian Publikasi ilmiah terkait kata kunci “*collaborative governance*” AND “*sustainable development*” dengan rentang waktu 2013-2023 pada jurnal scopus diperoleh hasil sebanyak 445 artikel sesuai dengan data yang diperoleh pada Tabel 1 yaitu rata- rata perkembangannya tiap tahun mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 91 publikasi pada tahun 2022 menjadi 18 publikasi pada tahun 2023. Hal tersebut mungkin dikarenakan beberapa faktor masih awalnya tahun 2023 berjalan sehingga belum banyak penelitian yang dipublikasi. Sedangkan rentan waktu penelitian yang diambil terbatas pada bulan Maret 2023. Publikasi terbanyak berdasarkan rentang waktu pada tahun 2019-2022 yaitu pada tahun 2022 yaitu menghasilkan 91 data publikasi. Sementara publikasi paling sedikit terjadi pada tahun 2014 dan 2023 yaitu menghasilkan 19 dan 18 publikasi. Dari publikasi yang ada terkait kata kunci “*collaborative governance*” AND “*sustainable development*” pada tahun 2013-2023 dengan rincian sebagai

publikasi terbanyak pada tahun 2022 dihasilkan 91 publikasi dan yang paling sedikit pada tahun 2023 dengan jumlah 18 publikasi. Dengan jumlah publikasi keseluruhan 445 publikasi.

Tabel 1. Tren publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan pada tahun 2013-2023 berdasarkan sumber jurnal

Tahun	Dokumen	Presentase
2013	24	5,4%
2014	19	4,3%
2015	20	4,5%
2016	23	5,2%
2017	25	5,6%
2018	37	8,3%
2019	61	13,7%
2020	60	13,5%
2021	67	15,1%
2022	91	20,4%
2023	18	4,0%
Jumlah	445	100%



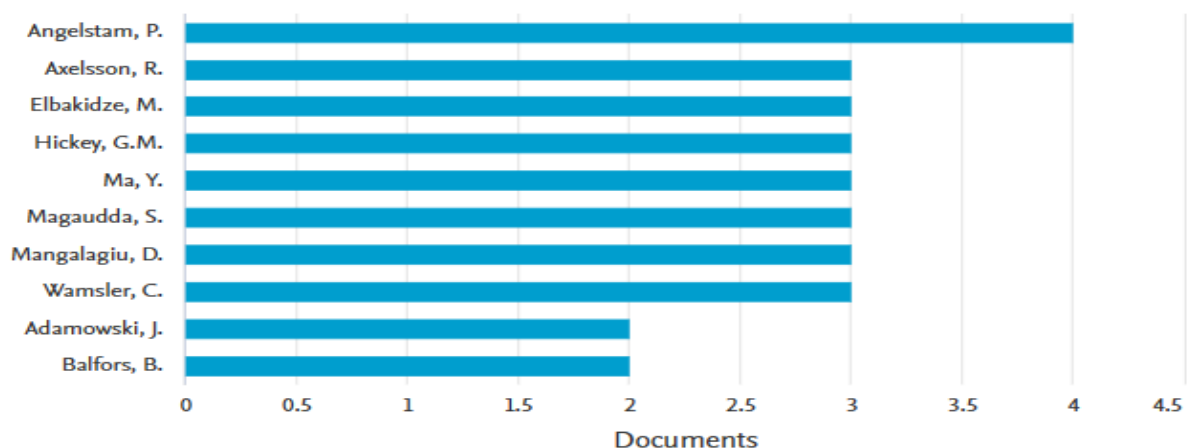
Gambar 2.

Pertumbuhan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan sumber jurnal.

Merujuk pada hasil pencarian analisis publikasi jurnal scopus berdasarkan sumber jurnal, penulis menampilkan lima data publikasi sumber jurnal terbanyak menampilkan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan jurnal scopus. Sesuai dengan tampilan pada Gambar 2. Sumber jurnal teratas berdasarkan kata kunci *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan adalah Sustainability Switzerland dengan hasil 51 dokumen publikasi. Yang kedua adalah Journal Of Cleaner Production menghasilkan 19 publikasi. kemudian disusul yang ketiga adalah Marine Policy menghasilkan 10 dokumen publikasi. Pada posisi yang keempat adalah Water Switzerland menghasilkan 9 dokumen publikasi dan terakhir adalah Land menghasilkan 8 dokumen publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa topik *collaborative governance* menjadi focus pembahasan utama dalam beberapa publikasi jurnal yang berdampak baik pula pada studi literatur mengenai *collaborative governance*.

Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.



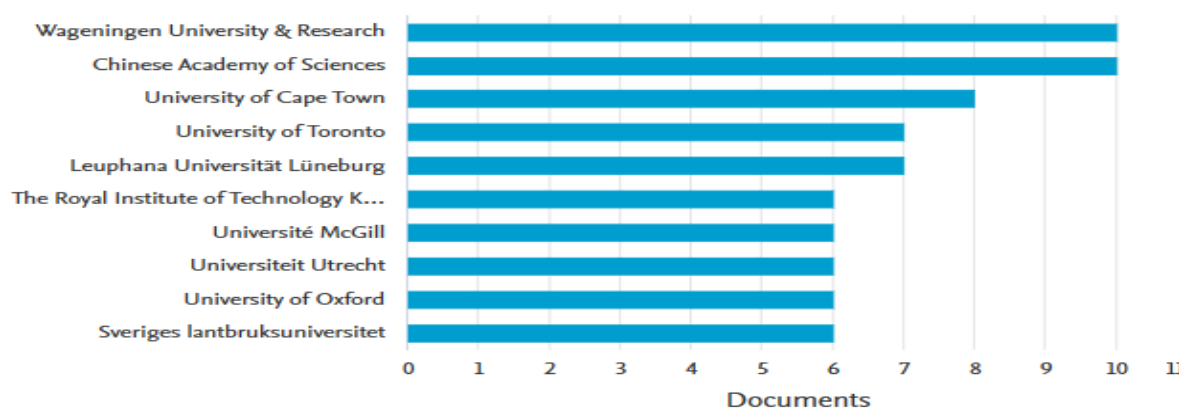
Gambar 3.

Pertumbuhan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan nama penulis

Peneliti mengambil sepuluh teratas dari sekian banyak penulis yang menghasilkan publikasi relevan dengan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Gambar 3, di posisi pertama diraih oleh Angelstam, dengan menghasilkan 4 dokumen publikasi, selanjutnya disusul oleh Axelsson, Elbakidze, Hickey, Ma, Magaudda, Mangalagiu, Wamsler, menghasilkan 3 dokumen publikasi setiap masing-masing penulis, kemudian diposisi ketiga diraih oleh Adamowski, menghasilkan 2 dokumen publikasi. Dan masih banyak lagi penulis lainnya yang menyumbangkan pemikirannya terkait *collaborative governance* dalam ruang lingkup secara global.

Documents by affiliation ①

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



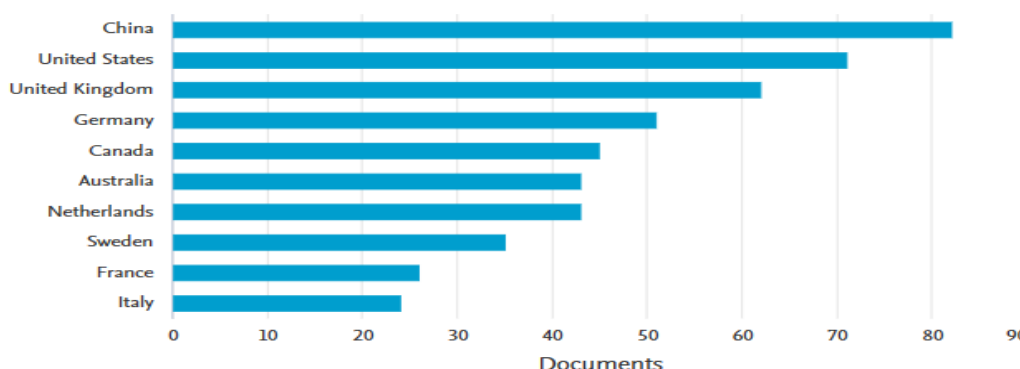
Gambar 4.

Pertumbuhan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan instansi

Terdapat 15 instansi lebih yang relevan terkait topik penelitian, oleh karena itu peneliti memilih 10 teratas dengan perolehan dokumen publikasi terbanyak seperti yang disajikan pada Gambar 4. Posisi pertama diraih oleh Wageningen University & Research dan Chinese Academy of Sciences dengan masing-masing menghasilkan 10 dokumen publikasi. Selanjutnya University of Cape Town dengan menghasilkan 8 dokumen publikasi. Diposisi ketiga diraih oleh university of Toronto dan Leuphana Universitat Lunebrug dengan masing-masing menghasilkan 7 dokumen publikasi dan selanjutnya terdapat The Royal Institute of Technology KTH, Universite McGill, Universiteit Utrecht, University of Oxford, dan Sveriges lantbruksuniversitet dengan masing-masing menghasilkan 6 publikasi.

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.

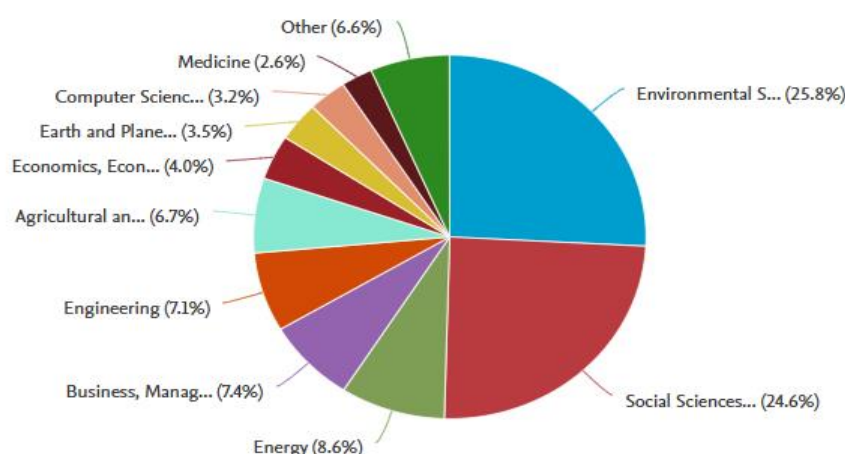


Gambar 5.

Pertumbuhan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan negara

Berdasarkan Gambar 5 diambil 10 negara terbanyak menghasilkan dokumen publikasi yang relevan dengan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan posisi teratas diraih oleh negara China dengan dokumen publikasi yang diraih adalah sebanyak 82 dokumen. Selanjutnya diraih oleh negara United States dengan menghasilkan 71 dokumen publikasi. Dan diposisi ketiga diraih oleh negara Spain United Kingdom menghasilkan 62 dokumen publikasi. Tidak hanya itu Germany juga sebagai negara di posisi keempat menghasilkan dokumen terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan terbanyak dengan perolehan 51 dokumen. Dan negara-negara lainnya. Dari Gambar 5 dapat kita simpulkan bahwa di era globalisasi ini terkait kata kunci penelitian *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan tidak hanya dihasilkan oleh negara-negara di benua Eropa. Negara China juga turut andil dalam ruang lingkupnya. Karena penelitian di era sekarang bersifat terbuka.

Documents by subject area



Gambar 6.

Pertumbuhan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan subjek

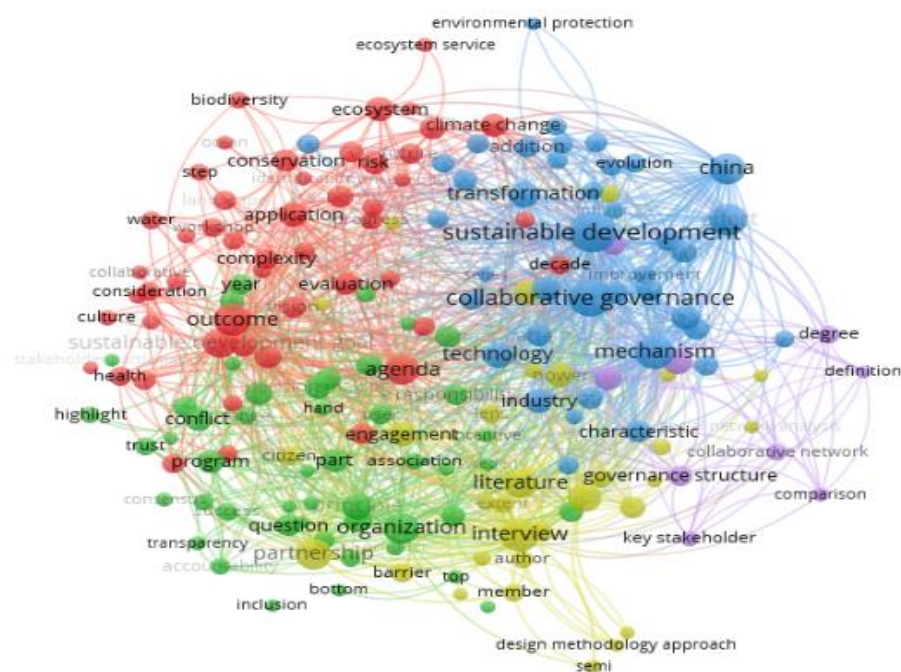
Dari 445 dokumen yang relevan dengan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan dikelompokkan dalam berbagai subjek yang berbeda maka dari itu diambil bidang subjek yang sering muncul pada publikasi ini. Berdasarkan Gambar 6 di urutan pertama ada Environmental Science dengan meraih 25,8 % dari jumlah dokumen publikasi keseluruhan karena tidak bisa dipungkiri ilmu lingkungan ada berguna bagi kehidupan manusia termasuk juga *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Diurutan yang kedua Social Sciences dengan meraih 24,6% dari dokumen publikasi keseluruhan karena *collaborative*

governance dalam pembangunan berkelanjutan pada umumnya berada pada rumpun sosial. Untuk terkait subjek lainnya bisa dilihat di Gambar 6.

Visualisasi Publikasi dalam Aplikasi Vosviewer

Peta Persebaran Kata Kunci Menggunakan Network Visualization

Visualisasi data yang diperoleh melalui VosViewer Sebanyak 13220 kata kunci yang diperoleh berdasarkan data yang diperoleh jurnal scopus, diperoleh 296 yang dinyatakan sesuai dengan persyaratan pada tampilan kata kunci terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Visualisasi menggunakan VosViewer menemukan 5 cluster dari 178 item kata kunci terkait. Cluster pertama terdiri dari 50 kata kunci subjek, cluster kedua terdiri dari 48 kata kunci subjek, cluster ketiga terdiri dari 40 kata kunci subjek, dan cluster 4 terdiri dari 31 kata kunci subjek, dan cluster terakhir hanya terdiri dari 9 kata kunci subjek. VosViewer dapat menggambarkan data menjadi tiga gambar, yang pertama disebut Visualisasi Jaringan berfungsi untuk menggambarkan berbagai hubungan yang terjadi pada kata kunci yang diperoleh dari data, kedua ada Overlay Visualization berfungsi untuk menggambarkan data sesuai dengan tahun publikasi artikel pada data yang divisualisasikan, dan Density Visualization yang berfungsi untuk menggambarkan data kepadatan subjek penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil visualisasi data yang dilakukan menggunakan VosViewer.

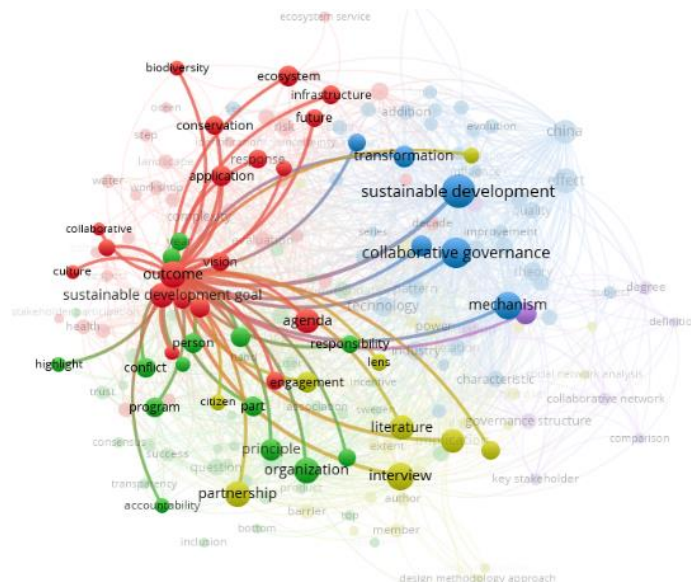


Gambar 7.

Visualisasi menggunakan analisis bibliometrika terkait publikasi *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan aplikasi VosViewer pada tahun 2013- 2023 dengan Network Visualization

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa dalam kata “*collaborative governance*” AND “*sustainable development*” terdapat 5 cluster diwakili dengan beberapa warna. Setiap warna memiliki satu lingkaran yang merupakan yang terbesar yang menunjukkan banyak penelitian yang menggunakan kata kunci ini atau bisa dikatakan bahwa kata kunci tersebut paling banyak dalam tipe dokumen publikasi pada jurnal scopus. Pada cluster warna merah diwakili oleh kata kunci *outcome*, pada cluster warna hijau lingkaran terbesar diwakili oleh kata kunci *organization*, juga pada cluster warna kuning diwakili oleh kata kunci *interview*, cluster warna biru diwakili dengan kata kunci *sustainable development*, dan terakhir cluster warna ungu diwakili dengan kata kunci *dimension*.

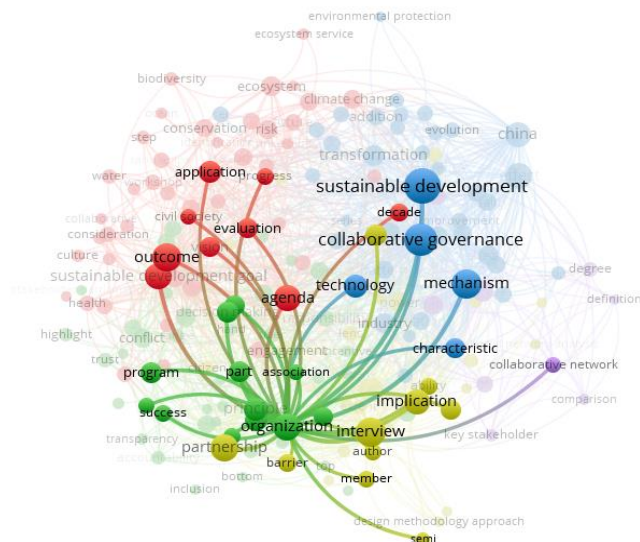
Untuk memperjelas tampilan visualisasi dari tiap cluster, peneliti menghadirkan gambar cluster masing- masing serta memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami komponennya.



Gambar 8.

Visualisasi cluster 1 berdasarkan Network Visualization pada peta persebaran kata kunci

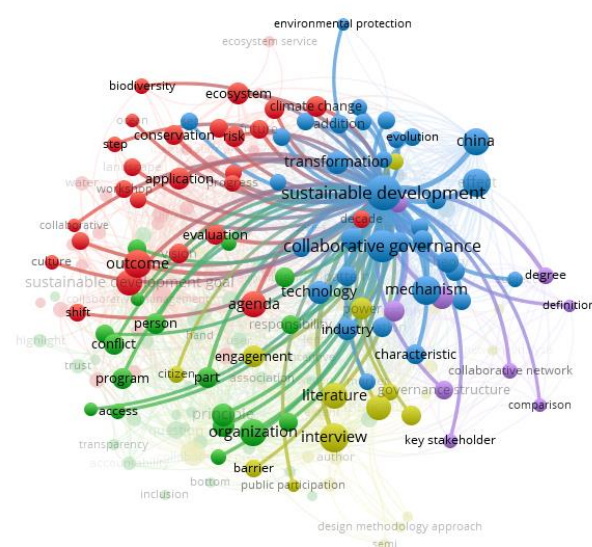
Cluster 1 berwarna merah yang mencakup 50 item. Item terbesar yaitu kata kunci outcome yang terdiri 160 link dengan total kekuatan hubungan 570 dan occurrence 59. Selanjutnya disusul oleh ada kata kunci *sustainable development goals* yang terdiri 158 link dengan total kekuatan hubungan 541 dan occurrence 51, kemudian pada kata kunci agenda yang terdiri 157 link dengan total kekuatan hubungan 495 dan occurrence 50. Dalam Gambar 8 ini bisa kita simpulkan bahwa tema atau subjek yang terhubung kedalam cluster 1 yang memiliki keterkaitan adalah *sustainable development*, *collaborative governance*, dan mechanism dalam sebuah kata kunci *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan.



Gambar 9.

Visualisasi cluster 2 berdasarkan Network Visualization pada peta persebaran kata kunci

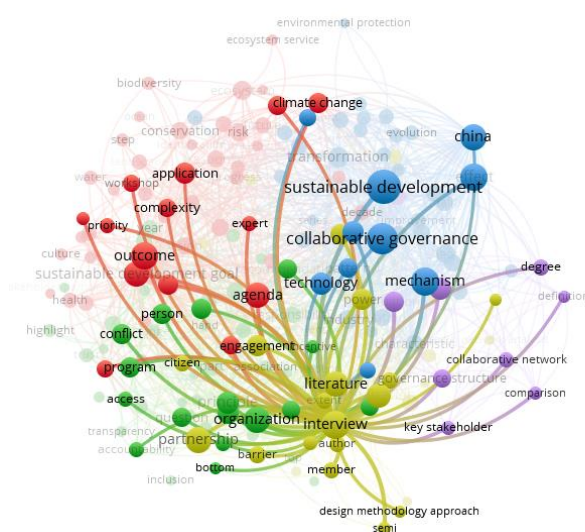
Cluster 2 berwarna hijau yang mencakup 48 item. Item terbesar yaitu kata kunci *organization* yang terdiri 155 link dengan total kekuatan hubungan 494 dan occurrence 54. selanjutnya disusul oleh kata kunci *principle* yang terdiri 148 link dengan total kekuatan hubungan 367 dan occurrence 38, kemudian disusul dengan kata kunci *person* yang terdiri 142 link dengan total kekuatan hubungan 318 dan occurrence 32. Dalam Gambar 9 ini bisa kita simpulkan bahwa tema atau subjek yang terhubung kedalam cluster 2 memiliki keterkaitan adalah *sustainable development*, *collaborative governance*, *interview*, *organization*, dan *partnership*.



Gambar 10.

Visualisasi cluster 3 berdasarkan Network Visualization pada peta persebaran kata kunci

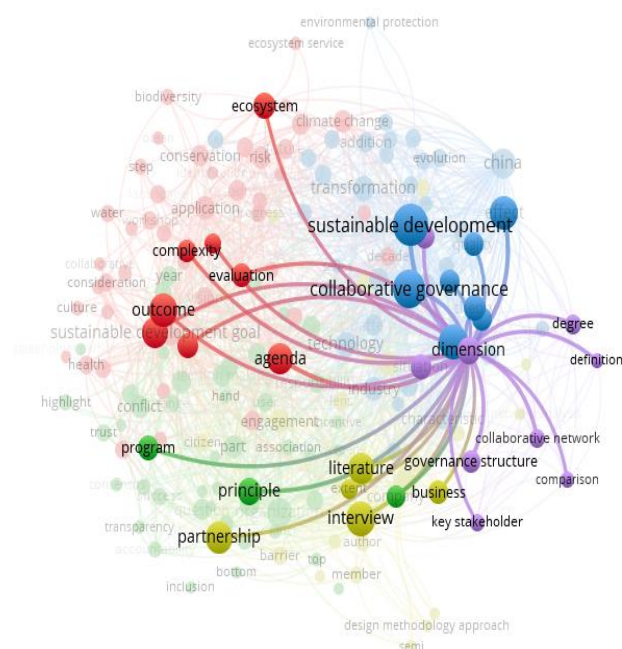
Cluster 3 berwarna biru yang mencakup 40 item. Item terbesar yaitu kata kunci *sustainable development* yang terdiri 170 link dengan total kekuatan hubungan 938 dan occurrence 101. selanjutnya disusul oleh ada kata kunci *collaborative governance* yang terdiri 164 link dengan total kekuatan hubungan 635 dan occurrence 80, selain itu di posisi ketiga diraih oleh kata kunci *mechanism* yang terdiri 163 link dengan total kekuatan hubungan 644 dan occurrence 67. Dalam Gambar 10 ini bisa kita simpulkan bahwa cluster 3 memiliki keterkaitan hampir semua karena kata kunci *sustainable development* dan *collaborative governance* merupakan tempat dari semua penelitian.



Gambar 11.

Visualisasi cluster 4 berdasarkan Network Visualization pada peta persebaran kata kunci

Cluster 4 berwarna kuning yang mencakup 31 item. Item terbesar yaitu kata kunci *interview* yang terdiri 166 link dengan total kekuatan hubungan 681 dan occurrence 66. Selanjutnya disusul oleh kata kunci *partnership* yang terdiri 159 link dengan total kekuatan hubungan 555 dan occurrence 54. Ketiga *literature* yang terdiri 158 link dengan total kekuatan hubungan 480 dan occurrence 53. Dalam Gambar 11 ini bisa kita simpulkan bahwa tema atau subjek yang terhubung kedalam cluster 4 yang memiliki keterkaitan dengan beberapa kata kunci seperti *collaborative governance*, *organization*, *outcome*, dan *sustainable development* terkait penelitian *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan.

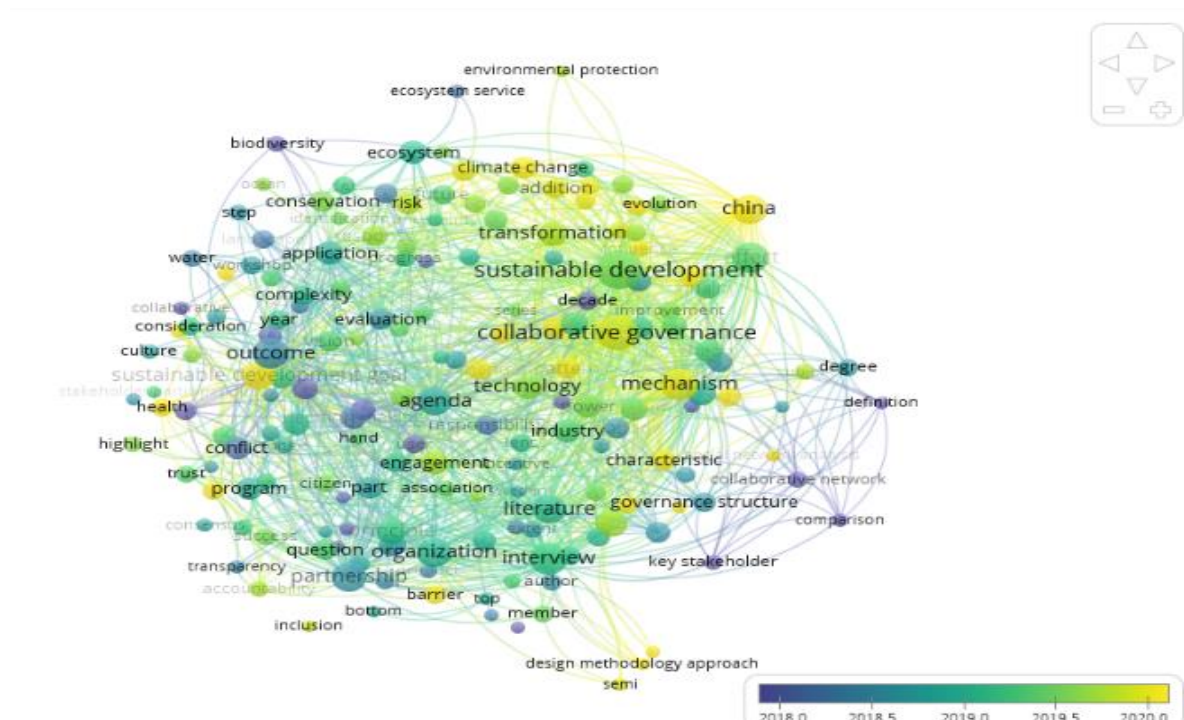


Gambar 12.

Visualisasi cluster 5 berdasarkan Network Visualization pada peta persebaran kata kunci

Cluster 5 berwarna ungu yang mencakup 9 item. Item terbesar yaitu kata kunci *dimension* yang terdiri 149 link dengan total kekuatan hubungan 386 dan occurrence 41. Selanjutnya disusul oleh kata kunci *situation* yang terdiri 139 link dengan total kekuatan hubungan 329 dan occurrence 32. Ketiga *governance structure* yang terdiri 119 link dengan total kekuatan hubungan 247 dan occurrence 24. Dalam Gambar 12 ini bisa kita simpulkan bahwa tema atau subjek yang terhubung kedalam cluster 5 yang memiliki keterkaitan dengan beberapa kata kunci seperti *collaborative governance*, *principle*, *outcome*, dan *sustainable development* terkait penelitian *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan.

Persebaran Kata Kunci Menggunakan Overly Visualization



Gambar 13.

Visualisasi menggunakan analisis bibliometrika terkait publikasi *Collaborative governance* dalam Pembangunan Berkelanjutan pada aplikasi VosViewer pada tahun 2012-2021 dengan Overlay Visualization

Data penelitian tentang *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan yang diterbitkan antara 2013 dan 2023 adalah yang dianalisis. Pada Overlay Visualization terlihat bahwa jika warna lingkaran menjadi gelap, berarti penelitian yang dilakukan berlangsung pada tahun 2013 yang merupakan tahun terlama penelitian. Frasa *decade* dan *degree* adalah contoh kata kunci yang mewakili jenis penelitian lama pada Gambar 13. Penelitian yang dilakukan dengan subjek yang masih baru, yaitu mulai sekitar tahun 2022 ditandai dengan warna lingkaran menjadi lebih terang atau lebih kuning, seperti Cina dan *barrier*. Dari tahun ke tahun, topik bahasan menonjol dan sering diteliti adalah *collaborative governance*, *sustainable development*, *industry*, *technology*, dan *partnership* seperti pada contoh di Gambar 13 sehingga dapat memberikan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Publikasi menggunakan Aplikasi R (Biblioshiny)



Gambar 15.

Visualisasi menggunakan aplikasi R dengan metode wordcloud

Berdasarkan Wordcloud Dalam visualisasi publikasi yang terjadi berdasarkan Gambar 15 dengan menggunakan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi R berdasarkan kata kunci “*collaborative governance*” AND “*sustainable development*” adalah *governance approach* merupakan kata dominan atau paling umum yang berkaitan dengan kata kunci. Selain itu juga terdapat kata kunci lain yang berkaitan dengan ilmu sosial lainnya seperti *stakeholder*, *sustainability*, dan *decision making*. Konteks negara berdasarkan kata kunci yang digunakan meliputi china dan australia menunjukkan bahwa kedua negara tersebut ialah negara yang menjadi center dari *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Beberapa penelitian terkait penggunaan topik *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan yang terjadi di dunia dan khususnya di indonesia dirasa masih kurang. Maka dari itu penulis tertarik mengambil topik tersebut dengan tujuan memberikan Gambaran tren pembahasan *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup global guna menjadi acuan pembahasan di lingkup nasional.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terdapat peningkatan tren publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. Kajian ini menemukan aspek yang harus diperhatikan dalam *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan yaitu ilmu lingkungan yang berhubungan dengan keberlanjutan dan pengambilan keputusan. *Collaborative*

governance mengandung berbagai peran dari *stakeholder* termasuk pada proses pengambilan keputusan yang nantinya akan berdampak pada keberlangsungan lingkungan. Dalam prinsip pembangunan berkelanjutan, *collaborative governance* menjadi kunci utama dan penentu keberhasilan dari sebuah pembangunan, karena pembangunan yang baik ialah pembangunan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir tren pembahasan mengenai *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Melalui analisis bibliometrik diketahui China menjadi negara yang paling produktif dalam menghasilkan publikasi terkait *collaborative governance* dalam pembangunan berkelanjutan. *Collaborative governance* khususnya dalam pembangunan berkelanjutan menjadi isu yang umum di banyak universitas namun hal tersebut belum banyak terjadi di Universitas di Italia. Analisis bibliometrik dengan visualisasi menggunakan VosViewer menemukan 5 cluster dari 178 item kata kunci terkait. Cluster pertama terdiri dari 50 kata kunci subjek, cluster kedua terdiri dari 48 kata kunci subjek, cluster ketiga terdiri dari 40 kata kunci subjek, dan cluster 4 terdiri dari 31 kata kunci subjek, dan cluster terakhir hanya terdiri dari 9 kata kunci subjek. Dari analisis VosViewer terdapat jumlah sitasi terbanyak yang diraih oleh Angelstam sebanyak 81 sitasi yaitu jurnal yang ditulis pada tahun 2013. Sedangkan analisis bibliometrik menggunakan bibloshiny berdasarkan kata kunci “*collaborative governance*” AND “*sustainable development*” menunjukkan *governance approach* merupakan kata yang paling banyak digunakan oleh para peneliti.

VI. Daftar Pustaka

- Angelstam, P., Grodzynski, M., Andersson, K., Axelsson, R., Elbakidze, M., Khoroshev, A., Naumov, V. (2013). Measurement, collaborative learning and research for sustainable use of ecosystem services: Landscape concepts and europe as laboratory. *Ambio*, 42(2), 129-145. doi:10.1007/s13280-012-0368-0.
- Angelstam, P., Fedoriak, M., Cruz, F., Muñoz-Rojas, J., Yamelynets, T., Manton, M., . . Zhuk, A. (2021). Meeting places and social capital supporting rural landscape stewardship: A pan-european horizon scanning. *Ecology and Society*, 26(1) doi:10.5751/ES-12110-260111.
- Ansell, C., & Gash, A. (2017). Collaborative platforms as a governance strategy. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 1–17.
- Avant, D. D., Finnemore, M., & Sell, S. K. (Eds.) (2010). *Who governs the globe?* . Cambridge: Cambridge University Press.
- Beisheim, M., Liese, A., Janetscheck, H., & Sarre, J. (2014). Transnational partnerships: Conditions for successful service provision in areas of limited statehood. *Governance*, 27(4), 655–673.

- Boer, B. (1995) Implementation of International Sustainability Imperatives at a National Level, in Ginther, K., Denters, E., and Waart, P.J.I.M. (eds) Sustainable Development and Good Governance, Dordrecht, Netherlands: Martinus Nijhoff.
- Brockmyer, B., & Fox, J. (2015). Assessing the evidence: The effectiveness and impact of public governance-oriented multi-stakeholder initiatives. Open Society Foundation Transparency and Accountability Initiative, September.
- Challies, E., Newig, J., Thaler, T., Kochskämper, E., & Levin-Keitel, M. (2016). Participatory and *collaborative governance* for sustainable flood risk management: An emerging research agenda. *Environmental Science and Policy* 55 (2016), 55, 275-280.
- Crosby, B. C., 't Hart, P., & Torfing, J. (2017). Public value creation through collaborative innovation. *Public Management Review*, 19(5), 655–669. <https://doi.org/10.1080/14719037.2016.1192165>
- Donahue, J. D., & Zeckhauser, R. J. (2011). *Collaborative governance*: Private roles for public goals in turbulent times. Princeton University Press.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>.
- Elsevier B.V. (2019). Scopus Factsheet. Elsevier B.V., February, 2. https://www.elsevier.com/_data/assets/pdf_file/0017/114533/Scopus_GlobalResearch_Factsheet2019_FINAL_WEB.pdf.
- Futo, P., Kovacs, I.P., and Fleischer, T. (2006) Governance in Regional and Environmental Policies in Hungary: Challenges of Europeanisation and Adaptation, in Paraskevopoulos, C.J.,
- Getimis, P., and Rees, N. (eds) Adapting to EU Multi-Level Governance – Regional and Environmental Policies in Cohesion and CEE Countries, Hampshire, England: Ashgate.
- Florini, A, Pauli, M. 2018. *Collaborative governance* for the Sustainable Development Goals. *Asia Pac Policy Stud.* 2018; 5: 583– 598. <https://doi.org/10.1002/app5.252>.
- Ginther, K. (1995) Sustainable Development and Good Governance: Development and Evolution of Constitutional Orders, in Ginther, K., Denters, E., and Waart, P.J.I.M. (eds) Sustainable Development and Good Governance, Dordrecht, Netherlands: Martinus Nijhoff.
- Guy, S. and Marvin, S. (2000) Models and Pathways: The Diversity of Sustainable Urban Futures, in Williams, K., Burton, E. and Jenks, M. (eds) Achieving Sustainable Urban Form, Abingdon: Spon.
- Hall, P. and Pfeiffer, U. (2000) Urban Future 21 – A Global Agenda for Twenty- first Century Cities, Abingdon: Spon.
- Healey, P. (2006) Collaborative Planning – Shaping Places in Fragmented Societies (2nd ed.), London: Macmillan.
- Helling, A. (1998) Collaborative Visioning: Proceed With Caution! – Results from Evaluating Atlanta's Vision 2020 Project, *Journal of the American Planning Association*, 64(3): 335-349.

- Howlett, M., Mukherjee, I., & Koppenjan, J. (2017). Policy learning and policy networks in theory and practice: The role of policy brokers in the Indonesian biodiesel policy network. *Policy and Society*, 36(2), 233–250.
- Innes, J.E. and Booher, D.E. (2004) Reframing Public Participation: Strategies for the 21st Century, *Planning Theory and Practice*, 5(4): 419-436.
- Jeong, G.H. (2006) Sae-man-geum Lessons and Democracy Issues, *Environment and Life*, 48: 25-43 [in Korean].
- Jomo, K S., Chowdhury, A., Sharma, K., & Platz, D. (2016). “Public-private partnerships and the 2030 agenda for sustainable development: Fit for purpose?” United Nations Department of Economic & Social Affairs, DESA Working Paper No. 148 ST/ESA/2016/DWP/148, February.
- Kim, T. B. (2010). *Collaborative governance for sustainable development in urban planning in South Korea* (Doctoral dissertation, University of Birmingham).
- Kim, H.M. (1997) The Role of Citizen Participation in Siting Unwanted Public Facilities, *Korean Review of Public Administration*, 2(2): 277-296 [in Korean].
- Lee, M.K. (2005) Public Participation and Urban Development, *Urban Information*, 279: 95-113 [in Korean].
- Lee, M.S. (2001) New Public Management, New Governance and an Administrative Reform of Kim Dae Jung, In KAPA (The Korean Association for Public Administration) 2001 Spring Conference of KAPA. Seoul, Republic of Korea, KAPA: Seoul [in Korean].
- Marques, J. C. (2017). From compilation to insights. *Annual Review of Social Partnerships*, 12, p18.
- Matoba, N. (2003) Local Agenda 21 as an International Framework for Sustainable Development: Its Application and Effectiveness in Japan, PhD. University of Birmingham.
- Pattberg, P., & Widerberg, O. (2016). Transnational multistakeholder partnerships for sustainable development: Conditions for success. *Ambio*, 45(1), 42–51.
- Selman, P. (1996) Local Sustainability – Managing and Planning Ecologically Sound Places, London: Paul Chapman.
- Tewdwr-Jones, M. and Allmendinger, P. (1998) Deconstructing Communicative Rationality: A Critique of Habermasian Collaborative Planning, *Environment and Planning A*, 30(11): 1975-1989.
- Torring, J. (2016). Collaborative innovation in the public sector. Georgetown University Press.
- Tupan. (2016). Pemetaan Bibliometrik dengan Vosviewer Terhadap Perkembangan Hasil Penelitian Bidang Pertanian Di Indonesia. *Visi Pustaka*, 18(3), 217–230.
- Valderrama, E. L., & Polanco, J. A. (2022). Understanding how *collaborative governance* mediates rural tourism and sustainable territory development: a systematic literature review. *Tourism Recreation Research*, 1-17.
- Wheeler, S.M. (2004) Planning for Sustainability – Creating Livable, Equitable and Ecological Communities, London: Routledge.

Yoo, J.W. and Hong, S.M. (2005) Multi-level Governance Blossoming in the Era of Government: A Case Study of the Cooperative Management of Water Resource among the Governments and the Local Residents in Korea, Newsletter of Korean Politics Association, 39(2): 171-194 [in Korean].

Yoo, J.W. and So, S.C. (2005) Government or Governance? Hierarchies or Networks?, Newsletter of Korean Administration Association, 39(1): 41-63 [in Korean].



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).